

Analisis Harga Kakao Pekan Ketiga September 2013

Kakao, (16 September – 20 September 2013)

Setelah mengalami tren peningkatan pada pekan kedua September 2013, pada transaksi awal pekan ketiga, Senin, (16/9) harga kakao berjangka akhirnya mengalami pelemahan setelah sebelumnya mengalami positif selama 3 hari. Pemicu utama pelemahan harga kakao disebabkan faktor teknikal. Tampaknya, investor lebih memilih melakukan *standing position* guna menunggu hasil dari rapat the Fed AS, yang akan dilangsungkan pada Rabu (18/9). Kondisi tersebut dibenarkan oleh Commerzbank AG yang memprediksi bahwa investor akan mengurangi transaksi dalam jangka pendek.

Bertalian dengan itu, pemicu lain pelemahan harga kakao disebabkan turunnya harga komoditi lunak lainnya seperti kopi jenis arabika yang melemah 0,1% menjadi US\$1,1915 per pound, kopi jenis robusta mengalami penurunan 0,4% menjadi US\$1724 per ton. Konsekuensinya, harga kakao berjangka mengalami tekanan 0,6% menjadi US\$2621 per metrik ton. Sepanjang tahun ini harga kakao tercatat telah mengalami kenaikan 17% di pasar komoditi New York.

Hingga Selasa (17/9), harga kakao masih melemah. Selain akibat sentimen jelang rapat Fed, pelemahan juga disebabkan oleh dampak kurang kondusifnya cuaca di Pantai Gading dan Ghana yang merupakan dua produsen kakao terbesar di dunia. Curah hujan yang cukup tinggi rupanya mulai berkurang dan memberikan manfaat positif bagi tanaman kakao.

Sementara itu, di dalam negeri, harga biji kakao meningkat. Pada Agustus 2013, industri pengolahan kakao non fermentasi dari petani seharga Rp 22.000 per kilogram (kg). namun dibulan September ini harganya sudah melonjak menjadi Rp 24.000 per kg. Sedangkan harga biji kakao yang sudah difermentasi harganya Rp 26.000 per kg bulan ini.

Laporan Asosiasi Kakao Indonesia (Askindo) mengatakan, saat ini petani lebih suka menjual ke industri lokal ketimbang ekspor. Alasannya karena ekspor ada bea keluar (BK) kakao. Apalagi untuk pembelian di dalam negeri pun, menggunakan harga internasional, baru kemudian dikonversi ke rupiah.

Hingga Rabu pagi (18/9), pesimisme kembali menggelayuti pelaku pasar. Harga kakao pada transaksi Rabu (18/9) kembali tertekan. Kendati demikian, laporan Bloomberg (18/9), transaksi kakao memperoleh keuntungan 18% di bursa berjangka London dan sebesar 17% di New York hingga pertengahan September 2013. Kakao menjadi komoditas dengan kinerja terbaik dalam indeks GSCI Standard & Poor di antaranya 24 komoditas bahan baku.

Sementara itu, pada transaksi penutupan Rabu sore (18/9), harga kakao untuk pengiriman Desember berlanjut turun 0,6% menjadi US\$2.621 per metric ton pada pukul 7.04 pagi di ICE Futures U.S. di New York, setelah menyentuh US\$2.648 per ton, yang merupakan harga tertinggi sejak 17 September 2012. Sementara untuk kakao untuk pengiriman bulan yang sama turun 0,6% ke level 1.712 pounds (US\$2.724) per ton di NYSE Liffe di London.

Pada transaksi akhir pekan, Jum'at pagi (20/9), harga kakao gagal menembus level resistensi. Secara teknikal, harga kakao akan berhenti sekitar US\$2525/2550 di pasar berjangka pada

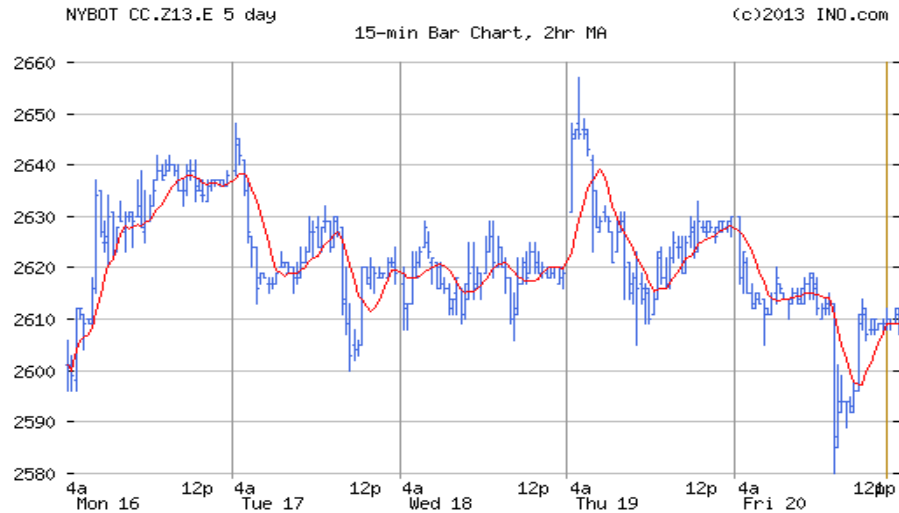
kontrak Desember 2013. Cuaca ekstrim kering di Afrika Barat masih berlanjut di tengah permintaan dunia meningkat. Secara jangka pendek, industri *covering* mungkin berkontribusi pada pergerakan naik, tapi tampaknya masih sulit bergerak ke atas, Dalam chart di bawah ini, harga kakao secara umum masih tinggi, namun tertekan dalam lima hari berturut selama pekan ketiga September 2013.



Di bursa berjangka, untuk kontrak pelepasan Desember 2013 sulit menembus level resistensi, bahkan lebih rendah 1,56% di sesi dan \$ 69 dari intra-day tertinggi dibanding Kamis (19/9). Dengan menggunakan Fibonacci Level, pada chart di atas melihat bagaimana perdagangan pekan ketiga September 2013. Sebuah retracement 38,2% akan menempatkan kontrak ini 5,3% lebih rendah dari perdagangan saat ini.

Studi menunjukkan momentum positif, tetapi dalam pekan ini harga kakao berada di daerah *overbought*, sehingga beberapa perlu dicermati . Yang dekat di atas 9 - hari rata-rata bergerak adalah indikator jangka pendek positif tren . Yang dekat atas ayunan poros adalah setup agak positif . Untuk jangka pendek akan terbalik adalah pada posisi US\$2682 . Pasar mendekati level *overbought* dengan RSI lebih dari 70 . Daerah berikutnya resistensi adalah sekitar US\$2656 dan US\$2682 , sedangkan dukungan 1st hit hari ini pada US\$2604 dan di bawah sana pada US\$2579

Sementara itu, untuk melihat pergerakan harga kakao selama lima hari berturut pekan ketiga September 2013 terlihat pada grafik di bawah ini. Pergerakan harga secara umum fluktuatif, kemudian terpukul pada penutupan transaksi, Jum'at (20/9).



Sementara itu, di dalam negeri, pengamatan di tingkat petani, kenaikan nilai mata uang Dollar terhadap Rupiah dalam beberapa waktu terakhir ini ternyata tidak banyak menguntungkan para petani kakao. Harga biji kakao di pasar internasional yang naik juga tidak memberi banyak margin bagi petani karena aturan tarif keluar masih diberlakukan. Ditengarai, pada kondisi demikian, industri pengolahan yang justru mendapatkan keuntungan karena dengan pengolahan setengah jadi saja lalu diekspor akan mendapatkan margin keuntungan yang lebih besar.